**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA GURU DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMKS MA’ARIF GARUT**

**Oleh: ABDUL AZIZ RAMDANI**

**NPM. 208020153**

### ABSTRAK

Prestasi belajar siswa adalah merupakan salah satu komponen utama dalam peningkatan kualitas dan mutu Pendidikan, karena prestasi belajar merupkan hasil akhir dari proses pembelajaran yang terjadi. Permasalahan pada prestasi belajar dirasakan juga oleh SMKS Ma’arif Garut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dari prestasi belajar, diantaranya yaitu Kinerja Guru, sedangkan Kinerja Guru dipengaruhi juga oleh Motivasi Belajar Siswa dan Sarana Prasarana Pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh motivasi belajar siswa dan sarana prasarana pemeblajaran terhadap kinerja guru, serta implikasinya terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana metode penelitain yang digunakan adalah metode survey, metode pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi belajar siswa dan sarana prasarana pembelajaran berpengaruh terhadap kinerja guru, serta implikasinya terhadap prestasi belajar siswa di SMKS Ma’arif Garut. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kinerja guru baik pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 57,79%. Pengaruh sarana prasarana pembelajaran terhadap kinerja guru baik pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 19,48%. Pengaruh total atau pengaruh secara bersama-sama (simultan) Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana berpengaruh terhadap Kinerja Guru adalah sebesar 77,20%. Sedangkan kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMKS Ma’arif Garut yaitu sebesar 64.20%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, agar prestasi belajar siswa dapat meningkat, maka kinerja guru perlu ditingkatkan lagi serta motivasi belajar siswa dan sarana prasarana pembelajaran perlu ditingkatkan dan diperbaiki..

**Kata Kunci: Prestasi Belajar Siswa, Kinerja Guru, Motivasi**

**Belajar, Sarana Prasarana Pembelajaran**

**ABSTRACT**

Student achievement is one of the main components in improving the quality and quality of education, because learning achievement is the end result of the learning process that occurs. Problems with learning achievement are also felt by SMKS Ma'arif Garut, there are several factors that influence learning achievement, including teacher performance, while teacher performance is also influenced by student learning motivation and learning infrastructure. This study aims to determine how much influence student motivation and learning infrastructure have on teacher performance, and the implications for student achievement.

This research is a quantitative research, where the research method used is a survey method, data collection methods using questionnaires, observation, interviews and documentation studies. The results showed that student learning motivation and learning infrastructure had an effect on teacher performance, as well as the implications for student achievement at Ma'arif Garut Vocational School. The influence of student learning motivation on teacher performance, both direct and indirect influence of 57.79%. The influence of learning infrastructure on teacher performance, both direct and indirect, is 19.48%. The total influence or influence simultaneously (simultaneously) of Learning Motivation and Infrastructure has an effect on Teacher Performance of 77.20%. Meanwhile, teacher performance influences student achievement at Ma'arif Garut Vocational School, namely 64.20%. Based on the results of this study, so that student learning achievement can increase, teacher performance needs to be improved again as well as student learning motivation and learning infrastructure need to be improved and improved.

Keywords: Student Achievement, Teacher Performance, Motivation

Learning, Learning Infrastructure Facilities

PENDAHULUAN

Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan pondasi bagi kemajuan bangsa, karena dengan pendidikan, maka akan tercipta sumber daya manusia yang handal, berkarakter cerdas, bertaqwa, dan beriman kepa Alloh SWT. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kualitas pendidikan di Indonesia umumnya belum sesuai dengan yang diharapkan baik dari jenjang dasar, menegah, ataupun tinggi. Hal ini bisa kita lihat dari keterserapan alumni siswa baik yang melanjutkan ke jenjang berikutnya ataupun bekerja di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI). Kualitas pendidikan di Indonesia dipengaruhi setidaknya tiga aspek dasar, yaitu guru, sarana prasarana dan siswa. Prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan dan ketercapaian proses pembelajaran. Proses belajar dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah sebagai satuan pendidikan. Senada dengan Helmawati (2018: 36) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian.. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi. Prestasi belajar tidak dapat lepaskan dengan yang namanya belajar. Belajar adalah proses terbentukknya prestasi belajar, belajar yang maksimal akan menghasilkan prestasi yang tinggi

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menegah yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional terutama lulusan SMK bisa terserap di DU/DI ataupun menciptakan lapangan kerja sendiri. Hal ini senada dengan PP RI No. 57 Tahun 2021 tentang standar kompetensi lulusan pasal 6 ayat 3 “Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan menengah kejuruan difokuskan pada keterampilan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.”

Berdasarakan data Kantor Cabang Wilayah (KCD) XI Kabupaten Garut jumlah SMK yang ada di Kabupaten Garut adalah sebanyak:

**Data SMK di Kabupaten Garut**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | SMK | Jumlah | Presentase |
| 1 | SMK Negeri | 15 | 8,52 |
| 2 | SMK Swasta | 161 | 91,48 |
| Jumlah seluruh | 176 | 100  |

Sumber : KCD Wilayah XI (Kab. Garut)

SMKS Ma’arif Garut merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang bertujuan mencipatakan lulusan yang berkualitas dan berkompetensi sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada di SMKS Ma’arif Garut. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka SMKS Ma’arif Garut selau berusaha meningkatkan hasil prestasi akademik siswanya melalui berbagai kebijakan yang dikeluarkan, salah satunya melalui instruksi kepala sekolah tentang nilai rata-rata ujian sekolah, yaitu sebesar 85 (berpredikat baik). Tetapi kenyataannya siswa SMKS Ma’arif Garut belum dapat mencapai prestasi akademik yang diharapkan, hal ini dilihat dari table rata-rata nilai ujian sekolah di Kabupaten Garut dimana SMKS Ma’arif Garut berada pada peringkat 133 dari 176 jumlah SMK yang ada di Kabupaten Garut, selain itu juga data rata rata nilai ujian sekolah yang masih dibawah target sekolah

Prestasi belajar yang diperoleh siswa merupakan cerminan dari kinerja guru yang telah dilakukan. Kinerja menurut Rummler dan Brace dalam Sudarmanto (2017: 7-8), menyatakan bahwa kinerja ini terbagi menjadi 2 sudut pandang yaitu jika dilihat dari prosesnya yaitu tahapan dalam menghasilkan produk atau pelayanan, sedangkan dari sudut pekerjaan kinerja yaitu pencapaian atau efektivitas pada tingkat pegawai atau pekerjaan.

Kinerja seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu dituntut kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar dengan baik, terutama dalam menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa mampu mengembangkan kreatifitas dan minatnya dalam belajar. Hasil belajar siswa salah satunya ditentukan oleh kemampuan dan ketrampilan guru tersebut saat mengajar.

Guru yang profesional dapat diharapkan mempunyai tingkat kinerja yang tinggi. Menurut Nana Sudjana (2014: 19), kinerja guru sebagai pengajar dapat dilihat dari kemampuan atau kompetensinya melaksanakan tugas tersebut. Kemampuan yang berhubungan dengan tugas guru sebagai pengajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan, yakni merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan mengolah proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil pra-survei, diperoleh gambaran umum kinerja guru di SMKS Ma’arif Garut masih belum optimal. Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana motivasi belajar siswa baik dan sarana dan prasarana pembelajaran baik, dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun pengertian motivasi belajar menurut Uno (2017:23) adalah motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Fenomena yang terjadi di SMKS Ma’arif Garut yang terkait dengan motivasi ini antara lain siswa yang telat masuk sekolah, siswa yang enggan untuk belajar, masih ada siswa yang suka membolos, siswa yang kuarng fokus belajar di kelas dan lain sebagainya.

Selain Motivasi Belajar salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah sarana prasarana pembelajaran, Menurut Ketentuan Umum Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 dalam Mustari (2014:119) “sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah”.

Berdasarkan hasil pra-survei mengenai sarana prasarana mayoritas menyatakan Cukup Setuju dengan persentasi 30,16% dan berada pada kriteria kurang baik, data tersebut mendukung bahwa terdapat permasalahan dalam sarana prasarana yang diduga mempengaruhi terhadap prestasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **“Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS Ma’arif Garut”**

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMK Ma’arif Garut
2. Bagaimana sarana prasarana pembelajaran di SMK Ma’arif Garut
3. Bagaimana kinerja guru di SMK Ma’arif Garut
4. Bagiamana prestasi belajar di SMK Ma’arif Garut
5. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kinerja guru di SMKS Ma’arf Garut
6. Seberapa besar pengaruh sarana prasarana pembelajaran terhadap kinerja guru di SMKS Ma’arif Garut
7. Seberapa besar pengaruh sarana prasarana pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap kinerja guru di SMKS Ma’arif Garut
8. Seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap prstasi belajar di SMKS Ma’arif Garut

###### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Motivasi belajar siswa di SMKS Ma’arif Garut
2. Sarana prasarana pembelajaran di SMKS Ma’arif Garut
3. Kinerja guru di SMKS Ma’arif Garut
4. Prestasi belajar di SMKS Ma’arif Garut
5. Motivasi belajar siswa terhadap kinerja guru di SMKS Ma’arif Garut
6. Sarana prasarana pembelajaran terhadap kinerja guru di SMKS Ma’arif Garut
7. Sarana prasarana pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap kinerja guru di SMKS Ma’arif Garut
8. Kinerja guru terhadap prestasi belajar di SMKS Ma’arif Garut

**Kajian Pustaka**

1. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu ”*movere*” yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa “motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class” (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Syamsu Yusuf dalam skripsi Rima Rahmawati (2016:17), motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu: a. Faktor internal, yaitu Faktor fisik dan Faktor psikologis, b. Faktor eksternal, yaitu Faktor sosial Faktor non sosial

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2017:23) adalah: a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan, d. Adanya penghargaan dalam belajar,

e. danya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif,

1. Sarana Prasarana Pembelajaran

Menurut Ketentuan Umum Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 dalam Mustari (2014:119) “sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah”. Khozin (2006) dalam Minarti (2016:248) berpendapat bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam sistem pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Prasarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung digunakan untuk menunjang sistem pendidikan.

Sarana merupakan semua fasilitas yang secara langsung digunakan untuk menunjang sistem pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Prasarana merupakan semua fasilitas yang secara tidak langsung digunakan untuk menunjang sistem pendidikan. Sarana prasarana merupakan salah satu unsur yang penting dalam menunjang proses penyelenggaraan pendidikan

Dimensi dan Indikator Sarana Prasarana

Dimensi dan indikator sarana prasarana diambil dari Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum yaitu (1) ruang kelas; dan (2) ruang perpustakaan. Indikator ruang kelas yaitu: (1) ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan; (2) ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar siswa dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan; (3) ruang kelas dilengkapi sarana; (a) 1 buah kursi/siswa, kursi harus kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh siswa; (b) meja 1 buah/siswa; (c) lemari 1 buah/ruang; (d) soket listrik 1 buah/ruang; (e) papan pajang 1 buah/ruang; (f) papan tulis 1 buah/ruang; (g) tempat cuci tangan 1 buah/ruang. Indikator ruang perpustakaan yaitu: (1) ruang perpustakaan dilengkapi jendela; (2) terletak dibagian sekolah yang mudah dicapai; (3) ruang perpustakaan dilengkapi sarana; (a) buku teks pelajaran; (b) buku referensi; (c) sumber belajar lain. Indikator ini diambil dari Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

1. Kinerja Guru

Menurut Nana Sudjana (2014: 19), kinerja guru sebagai pengajar dapat dilihat dari kemampuan atau kompetensinya melaksanakan tugas tersebut. Kemampuan yang berhubungan dengan tugas guru sebagai pengajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan, yakni merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan mengolah proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran. Mulyasa (2017: 20) menguraikan tugas guru sebagai pengajar kedalam tiga kegiatan yang mengandung kemampuan mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan menilai proses dan hasil pembelajaran. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) butir 1 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Kinerja guru merupakan sebuah prestasi atau hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang guru ketika menjalankan dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Kinerja guru terdiri dari beberapa aspek diantaranya yaitu aspek dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajran, dan aspek pada saat melakukan penilaian atau evaluasi.

**Dimensi dan Indikator Kinerja Guru**

1. Penyusunan Rencana Pembelajaran (Kelengkapan RPP, Perumusan tujuan pembelajaran, Perumusan indikator pembelajaran, Perumusan dan pengorganisasian materi/bahan ajar, Perumusan model/strategi pembelajaran, Perumusan sekenario/langkah kegiatan pembelajaran, dan Penyusunan penilaian pembelajaran)
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran (Kegiatan prapembelajaran, Kegiatan inti pembelajaran, dan Kegiatan penutup pembelajaran)
3. Penilaian Hasil Belajar (Pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil belajar, dan Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran

4. Prestasi Belajar Siswa

Menurut Rosyid Moh. Zaiful, dkk (2019: 9) mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai siswa. Menurut Helmawati (2018: 36) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi. Sependapat dengan ahli tersebut, Susanti (2019: 32-33) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui siswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.

Prestasi belajar adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

**Dimensi dan Indikator Pretasi Belajar Siswa**

Helmawati (2018: 37) menyatakan bahwa dimensi dan indikator prestasi belajar yaitu: ranah afektif (rasa/ sikap/ perilaku/ akhlak) dan ranah psikomotor (keterampilan):

1. Ranah kognitif (cognitive domain) Seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan dan penilaian.
2. Ranah afektif (affective domain) Mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.
3. Ranah psikomotor (psychomotor domain) Berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada keterampilan.

**Metode Penelitin**

1. **Lokasi Penelitia**

Lokasi penelitian yaitu di SMKS Ma’arif Garut (Jl.Pembangunan No. 58 – Garut)

1. **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh tenaga pengajar di SMKS Ma’arif Garut yaitu 33 orang. Menurut Sugiyono (2017:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian dengan menggunakan *nonprobability sampling*  yakni *sampling jenuh.* Menurut Sugiyono (2017:85) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus, dimana peneliti mengambil seluruh guru di SMKS Ma’arif Garut yang berjumlah 33 orang.

1. **Tenik Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut: Observasi, wawancara atau interview, Kuesioner atau angket (Dalam kuesioner atau angket penulis mengemukakan beberapa pertanyaan mencerminkan ukuran indikator dari variabel (X1) Motivasi Belajar (X2) Sarana prasarana pembelajaran dan (Y) Kinerja Guru dan (Z) Prestasi Belajar), dan studi Pustaka

1. **Teknik Analisis Data**
2. **Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2017:267) “Uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Adapun rumus koefisien korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut:

|  |
| --- |
| $$r=\frac{n(\sum\_{}^{}XY) -(\sum\_{}^{}X).(\sum\_{}^{}Y)}{\sqrt{\{\sum\_{}^{}X^{2}}- \sum\_{}^{}X^{2}\}.\{n\sum\_{}^{}Y^{2}-(\sum\_{}^{}Y)^{2}\}}$$ |

Keterangan:

|  |  |
| --- | --- |
| r = Koefisien korelasin = Banyaknya dataX = Variabel bebasY = Variabel terikat | (Σ$X^{2})$ = Jumlah kuadrat pengamatan variabel X(Σ$X)^{2}$ = Kuadrat jumlah pengamatan variabel X(Σ$Y^{2}$) = Jumlah kuadrat pengamatan variabel Y(Σ$Y)^{2}$ = Kuadrat jumlah pengamatan variabel Y(ΣXY) = Jumlah hasil kali variabel X dan Y |

**Tabel Pedoman Untuk Memberikan InterpretasiKoefisien Korelasi *Product Moment***

|  |  |
| --- | --- |
| **Besar Koefisien** | **Keterangan** |
| < 0,195 ≥ 0,195 | Instrument tidak validInstrument valid |

1. **Uji Realibilitas**

Menurut Sugiyono (2017:268) “Realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”. Instrumen yang *reliabel* apabila dua atau lebih penelitian dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukan data yang tidak berbeda. Untuk mengetahui realibilitas suatu instrumen yaitu dengan cara *alpha* *cronbach* adalah dengan menganalisis realibilitas alat ukur dari suatu pengukuran. Adapun yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ ri1=\left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1=\frac{∑a\begin{array}{c}2\\b\end{array}}{a\begin{array}{c}2\\1\end{array}}\right) $$

Keterangan :

ri 1 = Reliabilitas Instrumen
k = Banyaknya butir pertanyaan
$a\_{b}^{2}$ = Varian total
$∑a\begin{array}{c}2\\b\end{array}$ = Jumlah varian butir

**Tabel Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  ***Alpha Cronbach***

|  |  |
| --- | --- |
| Besar koefisien | Keterangan |
| < 0,600$$ \geq 0,600$$ | Instrumen Tidak ReliabelInstrumen Reliabel |

1. **Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**
	1. **Rancangan Analaisis**

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut Sugiyono (2017:206). Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisi deskriptif dan analisis verifikatif.

**Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Proses analisis pengolahan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut : Menyebar kuesioner pada responden yaitu sejumlah sample yang telah ditentukan, Mengambil hasil jawaban kuesioner dari responden, dan Mengelompokan data berdasarkan responden. Tahapan Untuk mengetahui kriteria seluruh indikator pada semua, yaitu:

1. Mencari skor maksimal atau skor ideal dan skor minimal

Skor ideal = skor tertinggi x jumlah butir item x jumlah responden

Skor minimal = skor terendah x jumlah butir item x jumlah responden

1. Mencari interval dan panjang Interval Kelas

 Interval = skor ideal – skor minimal

 Panjang interval = interval : banyak kelas interval

Selanjutnya adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Sangat Tidak Baik  | Tidak Baik  | Kurang Baik  | Baik  | Sangat Baik   |
|    |  |  |  |  |

**Gambar Garis Kontinum**

*Sumber : Sugiyono (2017:133)*

**Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba mengahasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, Sugiyono (2017:54). Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

***Method Of Succeshive Interval* (MSI)**

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval.* Langkah – langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor – skor yang telah

ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.

1. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden,

disebut dengan proporsi.

1. Temukan proporsi komulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
2. Dengan menggunakan table ditribusi normal standar kita tentuka nilai Z.
3. Menentukan nilai skala (Scale Value/SV)



Dimana :

Y = SV + IK 1

K = 1 + (SV Min)

 Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

**Analisis Jalur *(Path Analysis)***

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur *(path analysis)*. Penulis menggunakan analisis jalur *(path analysis)* karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen.

* 1. **Uji Hipotesis**

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

Kriteria pengujian secara simultan dengan menggunakan rumus

Ho = ρyx1 = ρyx2 = 0

Tidak terdapat pengaruh dari Motivasi Belajar Siswa (X1) dan Sarana prasarana (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

H1 : Sekurang-kurangnya ada sebuah *ρyx ≠ 0 ; i* = 1,2

Kriteria Uji F

 **(n – k – l) R2 ykx**

 **F =**

 **k (R2 ykx)**

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial**

 **Hipotesis I :**

Ho = ρyx1 = 0 :Motivasi Belajar (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja (Y)

H1 = ρyx1 ≠ 0 : Motivasi Belajar (X1) berpengaruh terhadap kinerja (Y)

**Hipotesis II**

Ho : ρyx2 = 0 : Sarana prasarana pembelajaran (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja (Y)

H1 : ρyx2 ≠ 0 : Sarana prasarana pembelajaran (X2) berpengaruh terhadap kinerja (Y)

**Hipoteisis Y terhadap Z Persamaan Struktur 2**

Ho : ρzy = 0 : Kinerja (Y) tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar(Z)

H1 : ρzy ≠ 0 : Kinerja Guru(Y) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar(Z)

Kriteria pengujian hipotesis parsial digunakan uji t dengan rumus :

 **Pk**

**tk = : (df = n – k – 1)**

 **Sepk**

**Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan uji Validitas dan realibiltas, maka didapatkan hasil perhitungan analisis jalur secara keseluruhan yaitu sebagai berikut :

**Motivasi Belajar**

**0.666**

**0.478**

**0.820**

**Kinerja Guru**

**Sarana & Prasarana**

**0.246**

**Prestasi Belajar**

**0.358**

**0.801**

**Gambar Analisis Jalur Secara Keseluruhan**

Uraian ringkasan gambar diatas dalam bentuk tabel di bawah ini:

|  |  |
| --- | --- |
| No | Keterangan  |
| 1 | Hubungan X1 dan X2 |
| 2 | Besarnya pengaruh X1 terhadap Y secara langsung |
| 3 | Besarnya pengaruh X1 terhadap Z melalui Y secara tidak langsung |
| 4 | Besarnya pengaruh X2 terhadap Y secara langsung |
| 5 | Besarnya pengaruh X2 terhadap Z melalui Y secara tidak langsung |
| 6 | Besarnya pengaruh X1 dan X2 terhadap Y secara bersamaan |
| 7 | Besarnya pengaruh Y terhadap Z |

**Pembahasan**

### Pembahasan Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner dengan guru SMKS Ma’arif Garut, pembahasan analisis deksriptif diuraikan sebagai berikut:

### Motivasi Belajar di SMKS Ma’arif Garut (Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran Gambaran nilai rata-rata variabel motivasi belajar sebesar 4,2 dengan presentase 84,44%, yang berarti motivasi belajar siswa di SMK Ma’arif Garut terdiri dari ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar dalam kriteria baik). Sarana dan Prasarana di SMKS Ma’arif Garut (Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara umum Sarana dan Prasraana di SMKS Ma’arif Garut dengan hasil rekapitulasi jawaban memberikan indeks rata-rata sebesar 3,7 dengan presentase 74,48%. yang berarti variabel Sarana dan Prasarana di SMKS Ma’arif Garut yang diukur dengan dimensi Ruang Kelas, Ruang Perpustakaan dan Ruang Laboratorium Jurusan dalam kriteria baik). Kinerja Guru di SMKS Ma’arif Garut (Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara umum Kinerja Guru di SMKS Ma’arif Garut dengan hasil rekapitulasi jawaban memberikan indeks rata-rata sebesar 3,9 dengan presentase 78,60% yang berarti variabel kinerja guru di SMKS Ma’arif Garut yang diukur dengan dimensi Penyusunan Rencana Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar diintepretasikan dalam kriteria baik. Apabila dibandingkan antar dimensi, maka dimensi Pelaksanaan Proses Pembelajaran  memberikan gambaran yang paling baik sedangkan dimensi Penyusunan Rencana Pembelajaran  memberikan gambaran yang kurang baik). Prestasi Belajar Siswa di SMKS Ma’arif Garut (Prestasi belajar siswa di SMKS Ma’arif Garut berdasarkan rekapitulasi jawaban memberikan nilai rata-rata 3,74 dengan presentase 74,81% yang berarti variabel prestasi belajar siswa yang diukur dengan dimensi dimensi Ranah kognitif (cognitive domain), Dimensi Ranah afektif (affective domain) dan Dimensi Ranah psikomotor (psychomotor domain) dalam kriteria baik. Dimensi Ranah psikomotor (psychomotor domain) memberikan gambaran yang paling baik sedangkan dimensi Ranah afektif (affective domain)  memberikan gambaran yang kurang baik).

### Pembahasan Analisa Verifikatif

Pembahasan analisis verifikatif sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

### Pengaruh Secara Parsial dan Simultan Motivasi Belajar Siswa dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru

Hasil perhitungan pengaruh secara simultan dan parsial motivasi belajar dan sarana prasarana terhadap kinerja guru yaitu sebagai berikut:

### Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kinerja guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap kinerja guru baik pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 57,79%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakuakn oleh Retno Palupi dkk (2014) mengenai hubungan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII dI SMPN N 1 Pacitan, yang mengatakan bawah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan kinerja guru dalam kegiatan belajar siswa.

Hal ini menunjukan adanya kesesuaian antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dimana motivasi belajar merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi kinerja guru, maka peneliti menentukan sikap setuju bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kinerja guru.

### Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa sarana dan prsarana berpengaruh terhadap kinerja guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap kinerja guru baik pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 19,48%.

Sarana prasarana belajar merupakan alat-alat yang dipergunakan siswa dalam membantu proses belajarnya seperti ruangan belajar, alat-alat pelajaran. Sarana prasarana pembelajaran akan mempengaruhi kinerja dari guru, hal ini dikemukakan dalam hasil penelitian dari: Anggi Angrainy, Happy Fitria, Yessi Fitiani (2020) yang berjudul “Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru” Hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) sarana prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru; 2) lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru; 3) sarana prasarana dan lingkungan kerja berpengaruh bersama-sama terhadap kinerja guru.

Hal ini menunjukan adanya kesesuaian antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dimana sarana dan prasarana merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi kinerja guru, maka peneliti menentukan sikap setuju bahwa terdapat pengaruh sarana dan prasaranana terhadap kinerja guru.

### Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMKS Ma’arif Garut.

Pengaruh total atau pengaruh secara bersama-sama (simultan) Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana berpengaruh terhadap Kinerja Guru adalah sebesar 77,20% Kinerja Guru SMKS Ma’arif Garut dipengaruhi oleh variabel Motivasi Belajar Siswa dan Sarana Prasarana sedangkan sisanya sebesar 22,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Palupi dkk (2014) dan Anggi Angrainy dkk (2020) yang mengatakan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru dan Sarana Prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru.

### Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kinerja Guru memberikan pengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Ma’arif Garut sebesar 64.20%. Sedangkan sisanya 35.80% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Mohamad Sodik dkk (2019) mengenai Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa, dengan hasil penelitian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar

**Kesimpulan dan Saran**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru serta implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Ma’arif Garut, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motiasi Belajar Sekolah di SMK Ma’arif Garut sudah baik tetapi masih belum optimal.
2. Sarana dan Prasarana di SMK Ma’arif Garut sudah cukup baik tetapi belum optimal,
3. Kinerja Guru di SMKS Ma’arif Garut secara umum cukup baik
4. Prestasi belajar siswa di SMK Ma’arif Garut sudah cukup baik tetapi belum optimal
5. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kinerja guru di SMK Ma’arif Garut baik langsung dan tidak langsung.
6. Terdapat pengaruh sarana dan prasarana terhadap kinerja guru di SMK Ma’arif Garut baik langsung dan tidak langsung.
7. Terdapat pengaruh motivasi belajar dan sarana prasarana secara -sama terhadap kinerja guru di SMK Ma’arif Garut. bersama
8. Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Ma’arif Garut.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru serta implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Ma’arif Garut, maka peneliti memberikan saran-saran yang dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan di masa yang akan datang bagi SMK Ma’arif Garut. Saran disini mengacu pada aspek-aspek yang menunjukan rata-rata penelitian terendah pada variabel motivasi belajar siswa, sarana prasarana, kinerja guru, prestasi belajar siswa di SMK Ma’arif Garut.

**Daftar Pustaka**

A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia

 Perusahaan, Bandung : Remaja Rosdakarya.

A.M. Sadirman. (2012). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. PT. Rajagrafindo:

Jakarta

Abdul Majid. (2012). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar

Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Afriyanti, Misi. (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru

Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun

Kabupaten Kebumen. Semarang: Unnes.

Ahmad, L.O.I. (2017). Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang

Mempengaruhinya. Makasar: Jurnal IDAARAH Vol. 1, 1, 133-142.

Anang Firmansyah, dan Budi W. Mahardika (2018), Pengantar Manajemen,

 Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta : Rineka

 Cipta.

Asmendri. (2012). Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Sekolah/Madrasah, Batu Sangkar: STAIN Batu Sangkar Press

Baharudin. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

Barnawi & M. Arifin. (2012) Manajemen Sarana prasarana pembelajaran sekolah.

Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Dimyati dan Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2017). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.

Djumali, dkk. (2014). Landasan Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media

Edy, Sutrisno, (2016), Manajemen Sumber Daya Manusia, Kencana Prenada Media

Group, Jakarta

Fattah, Nanang. (2012). Landasan Manajemen Pendidikan.Bandung:PT Remaja

Rosdakarya

Hamzah B. Uno. (2017) Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang

pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara

Helmawati, (2018). Mendidik anak berprestasi melalui 10 kecerdasan.Bandung: PT

Remaja Rosdakarya.

Hikmat. (2014). Manajemen Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.

Juani*m. (2014). Analisis Jalur dalam Riset Pemasaran, Fakultas Ekonomi*

Universitas Pasundan Bandung

Karyoto. (2016). Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Kompri. (2015). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya Offset

Kristiawan, Muhammad dkk. (2017). Manajemen Pendidikan, Yogyakarta:

Deeplubish.

Kuncoro, Mudrajat. (2011). Metode Kuantitatif. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu

Manajemen: YKPN.

Kurniadin Didin, Machali Iman. (2012). Manajemen Pendidikan. Konsep & Prinsip

Kurniawan, Syamsul. (2017). Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya

secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan

Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Legiwati, Nanik. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. Jurnal Penelitian dan Pendidikan

IPS (JPPI) Vol. 10, No. 2,. ISSN 1858-4985.

M. Manullang. (2018). Dasar-Dasar Manajemen. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Malayu Hasibuan. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi, PT.

Bumi Aksara, Jakarta.

Manullang, Resi Adelina. (2017). Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar

Siswa SMP Negeri 4 Tanjung Jambung Timur Kota Jambi. Jambi: Jurnal

Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Volume 17 Nomor 3 Tahun 2017.

Minarti, Sri. (2016). Manajemen Sekolah.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Muhibbin Syah. (2017). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung:

PT. Remaja Rosdakarya

Mulyasa. (2012). Praktek Penelitian Tindakan Kelas. 2012. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Mulyasa. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2017). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi

Aksara

Mustari, Mohamad. (2014). Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: PT

Raja Grafindo Persada.

Nana Sudjana. (2014). Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja

Rosdakarya

Nurdiansyah, Aril. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru

Sekolah Dasar di Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Bandung:

Skripsi PGSD FKIP UNPAS. Tidak diterbitkan.

Permendiknas Nomor 24 Tahun (2007) tentang Sarana Prasarana Pembelajaran

Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum

Peraturan Pemerintah RI No. 74 Tahun (2008) tentang Tugas Menjadi Seorang Guru

Peraturan Pemerintah No 13 Tahun (2015) tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun (2017) tentang Tugas Guru

Peraturan Pemerintah RI No. 57 Tahun (2021) tentang Standar Kompetensi Lulusan

pasal 6 ayat 3

Priansa, Donni Juni. (2018). Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya

Manusia. Bandung: Alfabeta

Prihatin, Eka. (2011) “Manajemen Peserta Didik”. Bandung: Alfabeta.

Priyanto, Dwi . (2014). SPSS 22 : pengolahan data terpraktis,Yogyakarta : ANDI

OFFSET.

Purwanto. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Puspitasari, W.D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas. 2(2). 105-120.

Rahayu, Suri Margi dan Sutama. (2015) Pengelolaan Sarana Dan Prasarana

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Varia Pendidikan. Volume 27

Nomer 2 Desember 2015.

Rahmawati, Rima. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun

Ajaran 2015/2016. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

Rachmawati, Titik dan Daryanto. (2013). Penilaian Kinerja Profesi Guru dan

Angka Kreditnya. Yogyakarta: Gava Media.

Retno Palupi, dkk. (2014). “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa

Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil

Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di Smpn N 1 Pacitan.” Jurnal Teknologi

Pendidikan dan Pembelajaran 2 (2): 167-168. Diakses pada 4 Desember 2018

(<https://media.neliti.com/media/publications/141730-ID-hubungan-antaramotivasi-belajar-dan-per.pdf>).

Riduwan. 2014. Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian. Bandung:

Alfabeta

Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. (2014). Manajemen Sumber Daya

Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. (2016). Manajemen, Jilid 1 Edisi 13, Alih

Bahasa: Bob Sabran Dan Devri Bardani P, Erlangga, Jakarta

Rosyid, Moh Zaiful, Mustajab, Aminol. (2019). Prestasi Belajar. Malang: CV

Literasi Nusantara Abadi.

Sadirman, A. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya.

Sagala, Syaiful. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.

Saud Syaedudin, Udin. (2013). Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta

Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Jakarta: Rineka

Cipta

Sobirin. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Mengajar Guru

Sekolah Dasar. Bandung: Jurnal Administrasi Pendidikan Universitas

Pendidikan Indonesia Volume XIV Nomor 1 Tahun 2012.

Sri Minarti, (2016). Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara

Mandiri; Yogyakarta : Ar-Ruuz Media.

Sudarmanto, SIP, Msi (2017). Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM.

Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :

Alfabeta, CV.

Sukmadinata, N.S. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja

Rosadakarya

Sulfemi, W.B (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS di

SMP Kabupaten Bogor. Edutecno. 18 (106), 1-12.

<https://doi.org/10.31227/osf.io/eqczf>

Supardi. (2016). Kinerja Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Susanti, L. (2019). Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik. Malang: Literasi

Nusantara Abadi.

Susanto, H. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah

Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan Vokasi. 2 (2).

Tambunan, Toman Sony. (2015). Pemimpin dan Kepemimpinan. Yogyakarta:

Graha Ilmu

Tanggela, M. (2013). Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan

Prasaran Sekolah di SMP Negeri 2 Batu. Jurnal Kebijakan dan

Pengembangan Pendidikan, Vol 1 No 1 Hal 26-34

Tohirin. (2011). Metode Penelitian Kualtatif dalam bimbingan dan konseling.

Jakarta: Raja Grafindo Persada

Trahati, MR. (2015). “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di

Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap”. Skripsi (Tidak

Diterbitkan). Yogyakarta: FKIP UNY. Diakses pada 21 Oktober 2021,pukul

14:48(http://eprints.uny.ac.id/24678/1/SKRIPSI%20Melia%20Rimadhani%

20Trah ati%20NIM%2011108244080.pdf).

Undang-Undang No. 14 Tahun (2005) tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usman Husaini .(2017). Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta :

PT Bumi Aksara

Wahab, Rohmalina. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: RajawaliPers

Yessi Fitiani, Anggi Angrainy, Happy Fitria, (2020) Pengaruh Sarana Prasarana

 dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru